



Pelaksanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di Madrasah Aliyah Negeri I Kabupaten Gorontalo

Url Jurnal: <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/4560>

Siti Nurain Zubair

nurainzubair5@gmail.com

Pendidikan Agama Islam

IAIN SultanAmai Gorontalo

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan Pembelajaran beridferensiasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Dengan tujuan penelitian sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran akidah akhlak fase E. 2) Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh guru dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk proses belajar anak terlebih terlebih pada kesuksesan anak dalam memahami pelajaran. 3) Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kesulitan pada pelaksanaan pembelajaran bediferensiasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 kabupaten Gorontalo. Metode *penelitian* ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian antara lain: Hasil penelitian diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu melakukan asesmen awal untuk melakukan pemetaan terkait kebutuhan belajar peserta didik, merancang perangkat pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik, mengelompokan peserta didik berdasarkan kebutuhan belajarnya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendesain pemahaman mereka terkait materi dalam bentuk proyek.

Kata kunci: Pelaksanaa Pembelajaran, Akidah Akhlak, Fase E

ABSTRACT

This study discusses the Implementation of Differentiated Learning in the Subject of Moral Beliefs Phase E at Madrasah Aliyah Negeri 1 Gorontalo Regency. The objectives of the research are as follows: 1) To describe the differentiated learning process in the subject of moral beliefs phase E. 2) To find out the difficulties faced by teachers from the implementation of differentiated learning for the children's learning process, especially on the success of children in understanding the lessons. 3) To find out the efforts to overcome difficulties in the implementation of differentiated learning in Madrasah Aliyah Negeri 1, Gorontalo district. Research method in This study uses a type of qualitative research with a descriptive qualitative approach. The results of the research include: The results of the study were obtained that the implementation of differentiated learning was to conduct an initial assessment to map related to the learning needs of students, design learning tools based on the needs of students, group students based on their learning needs, provide opportunities for students to design their understanding related to the material in the form of projects.

Keywords: Implementation Learning, Moral Faith, Phase E

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar mencerminkan paradigma baru dalam dunia pendidikan. Dalam kurikulum ini memberikan keluasaan bagi guru untuk memilih dan mengembangkan serta menyesuaikan inovasi pembelajaran (Efendi and Murhayati, 2022) yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat belajarnya. (Anggreini and Priyojadmiko, 2022)

Lebih dari itu, pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar menawarkan kesempatan unik bagi guru untuk merancang pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi. (Hanipah *et al.*, 2023) Sesuai pandangan bahwa: Pembelajaran harus disesuaikan dengan *needs student* yang mengupayakan guru dapat mengetahui potensi dan kebutuhan peserta didik dalam belajar. hal ini sesuai pandangan dari Ki Hajar Dewantara, setiap individu itu unik. Ki Hajar Dewantara mengingatkan guru bahwa pendidikan anak sejatinya melihat kodrat diri anak dan menghubungkannya sesuai dengan zamannya. Itulah sebabnya teori belajar berdiferensiasi merupakan salah satu penciri pembelajaran abad 21 untuk generasi milenial. (Maulidia and Prafitasari, 2023) Sejalan dengan definisi di atas terkait pembelajaran berdiferensiasi sendiri menurut Tomlinson (2001: 45), **pembelajaran berdiferensiasi** adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. (Pada *et al.*, 2023)

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan-perbedaan individu peserta didik dalam kelas. Tujuan utamanya untuk menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik, minat, kecepatan, gaya belajar dari peserta didik. Pendekatan ini menekankan pada pengakuan bahwa peserta didik memiliki latar belakang, pengalaman, dan potensi yang berbeda-beda, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan untuk mencapai kemajuan maksimal mereka. (Efendi and Murhayati, 2022) Pembelajaran berdiferensiasi mendorong inklusivitas, pemberian pilihan, dan memberdayakan peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi setiap individu dalam kelas. Demikian pula pembelajaran berdiferensiasi memiliki tantangan yang cukup fleksibel, di antaranya: 1) Pemahaman guru yang terbatas, 2) Kurangnya sumber daya, 3) Waktu yang terbatas, 4) Pemantauan progres individu, 5) Kesulitan dalam menilai pencapaian, 6) Pemisahan atau Stigmatisasi Sosial, 7) Ketidaksetaraan dalam Akses, 8) Siswa mungkin tidak dan 8) Pentingnya Dukungan dari Pihak Sekolah dan Orang Tua. (Marlina, 2020)

Kedelapan teori di atas, menjadi tantangan bagi pada guru dalam mencari solusi terbaik berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada rumpun mata pelajaran PAI seperti mata Pelajaran akidah akhlak. Sebagai satuan pendidikan yang berbasis Madrasah tentunya dalam hal ini pembelajaran agama lebih banyak dari pada Sekolah umum. Sehingga peserta didik dapat mengenal agama lebih mendalam sebagai bekal kehidupan kelak. Materi Akidah sendiri menjadi materi terpenting yang selalu menempati bab pertama untuk diajarkan. Akidah memang sudah seharusnya diajarkan sejak dini, mengingat akidah merupakan pondasi awal yang diperlukan dalam pembinaan aspek ruhiyahnya. Dengan ilmu akidah, seseorang dapat menata hati dan memantapkan iman sebagai dasar bagi amalan yang dikerjakan, adapun pada umumnya materi akidah ini digabungkan dengan materi tentang akhlak yang merupakan

sesuatu yang dibiasakan agar menjadi gaya hidup dalam kehidupan setiap muslim.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan data artinya metode analisis kualitatif adalah peneliti menggunakan teknik pengolahan data kualitatif (kata-kata) yang dilakukan dalam rangka mendeskripsikan atau membahas hasil penelitian dengan pendekatan analisis konseptual dan analisis teoritik. (Ismail Suwardi Wekke, 2019) Pada penelitian “pelaksanaan pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Gorontalo” ini diharapkan mampu mendeskripsikan data secara menyeluruh dan akurat. Data-data yang diperlukan diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Akidah akhlak fase E di MAN 1 Kabupaten Gorontalo

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dengan hasil yang optimal, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh seorang guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat tiga tahapan penting dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Langkah pertama adalah guru terlebih dahulu melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik melalui asesmen diagnostik. (Elviya and Sukartiningsih, 2023) Asesmen diagnostik mampu memberikan penilaian kepada guru guru terkait keadaan dari peserta didiknya yang kemudian hal ini dijadikan sebagai gambaran dalam merancang pembelajaran berdasarkan kondisi dari peserta didik. Menurut Tomlison dirinya mengakategorikan kebutuhan peserta didik berdasarkan tiga aspek yaitu: Kesiapan belajar siswa, minat siswa, serta profil belajar siswa. (Yani, Muhanal and Mashfufah, 2023) Penggunaan dari tes diagnostik terbagi menjadi asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostic non kognitif. Pada asesment diagnostik non kognitif sendiri merupakan asesmen yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kondisi psikologi, emosi, dan sosial siswa, atau dengan kata lain asesmen diagnostik non kognitif ini lebih mengarah pada bagaimana mengenal kondisi personal peserta. Selanjutnya terkait asesmen diagnostik kognitif, asesmen ini bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar peserta didik pada sebuah mata pelajaran. Asesment diagnostik kognitif dapat memuat satu atau lebih topik mata pembelajaran. Hal ini dilakukan karena kemampuan dan keterampilan siswa di dalam kelas tentu berbeda beda.

Berikutnya, guru melakukan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. Perencanaan berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan dalam merancang serta mengelolah pembelajaran yang memperhatikan perbedaan dari masing masing peserta didik. Menurut John W. Santrock, perencanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan yang mempertimbangkan perbedaan-perbedaan individu antara siswa dan menciptakan strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar masing-masing siswa. (Pitaloka and Arsanti, 2022) Hal ini sebagaimana dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada

mata pelajaran akidah akhlak berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru yang bersangkutan, guru memilih materi pelajaran dengan mendahulukan mana materi yang lebih urgent untuk ditempatkan materi pertama. Adapun pada pemilihan materi ini tentunya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang diperoleh dari asesmen awal. Kemudian guru menyusun perangkat pembelajaran, terlebih dalam menyampaikan materi yang ada. Kemudian guru menjelaskan kepada peserta didik secara global kepada peserta didik terkait materi yang di ajarkan. Setelah menjelaskan materi secara global guru membentuk mereka menjadi beberapa kelompok sesuai dengan gaya belajar mereka dengan memberikan mereka sebuah tes berupa studi kasus untuk mengukur pemahaman mereka. Dalam hal ini peserta didik diberikan kesempatan untuk membantu mereka dalam menjawab pertanyaan, yang kemudian mereka presentasikan.

Tahapan yang terakhir dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pelaksanaan dan evaluasi. Adapun pada akhir pembelajaran guru memberikan tes sumatif, yakni untuk menilai tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran dari materi yang diajarkan, Hal ini dilakukan dengan membandingkan antara pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain memberikan materi guru juga membimbing peserta didik untuk mereka menghasilkan sebuah produk sebagai wujud dari pemahaman mereka terhadap materi yang di ajarkan. Dalam hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Komariah, dirinya memberikan tugas kepada peserta didik untuk mereka mendesain pemahaman mereka dalam sebuah produk yang tentunya pemberian tugas ini disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran yang ada. Kemudian memberikan LKPD kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka. Sehingga dalam hal ini guru dapat melihat apakah materi ini sudah bisa dipahami oleh peserta didik atau masih perlu dilakukan pertemuan berikutnya terkait materi tersebut.

Kesulitan Pada Pelaksanaan pembelajaran Beridferensiasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E Man 1 kabupaten Gorontalo

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi guru juga menghadapi beberapa kesulitan di antaranya: **1) Mengakomodasi kebutuhan peserta didik**, dalam pembelajaran berdiferensiasi mengetahui kebutuhan peserta didik dalam belajar merupakan hal yang sangat penting. Sebagai pendidik, guru harus mempertimbangkan bagaimana memberikan layanan pendidikan yang memberi semua peserta didik kesempatan dan fleksibilitas untuk mengakses apa yang kita ajarkan dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka mengingat keragaman peserta didik kita. Pelayanan yang diberikan oleh seorang pendidik tentunya berkaitan dengan bagaimana seorang pendidik mampu mengelola untuk memperhitungkan semua potensi peserta didik. Tentu saja hal tersebut bukanlah suatu yang mudah terlebih jika dalam memenuhi kebutuhan tersebut tidak di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. (Isrotun, 2022). **2) Sarana dan prasarana.** Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang membantu keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran. Salah satu sumber daya yang dijadikan tolok ukur mutu suatu sekolah adalah sarana dan prasarana pendidikan yang perlu terus ditingkatkan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Untuk menjamin kegiatan belajar mengajar selalu berjalan lancar, sarana dan prasarana perlu dipersiapkan secara cermat dan berkesinambungan. Untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang efisien dan

efektif, pendidikan membutuhkan sarana dan prasarana.(Rajagukguk *et al.*, 2023) **3) Belum ada Buku ajar Pelajaran akidah akhlak untuk kurikulum merdeka.** Pada setiap instansi Pendidikan sangat diperlukan adanya bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar, konsep dan teori tersebut dapat mendorong peserta didik untuk mampu memahami isi bahan ajar secara maksimal. Dalam dunia Pendidikan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran diperlukan adanya bahan ajar dijadikan sebagai pedoman dan menjadi sangat penting, karena untuk pertimbangan dari beberapa factor seperti dalam perubahan situasi untuk memungkinkan keberhasilan belajar. Di dalam bahan ajar terdapat susunan meliputi pesan yang ada harus tersampaikan kepada siswa yang terkandung di dalam kurikulum. Susunan yang berbentuk pesan sangat beragam, yaitu berupa fakta, konsep, Langkah-langkah, masalah, kaidah dan lainnya. Susunan inilah yang berkedudukan dalam materi yang harus dikuasi oleh para siswa di dalam kegiatan belajar mengajar.(Wahyudi, 2022)

Upaya dalam Mengatasi Kesulitan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Pemberian Pelatihan terkait pembelajaran berdiferensiasi. Dalam praktiknya, diferensiasi dapat melibatkan pengaturan kelompok belajar, penugasan berbeda, pilihan penilain yang sesuai, dan pendekatan pengajaran yang disesuaikan. Pelatihan pembelajaran beriferensiasi pada merujuk pada upaya untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada para pendidik agar mereka dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual di antara siswa siswa mereka. **2) Memperoleh pengetahuan dari sumber lain.** Mengatasi tidak adanya buku ajar pada mata pelajaran tertentu memerlukan kreativitas dan dedikasi dari pendidik untuk memastikan bahwa siswa tetap memiliki akses ke sumber belajar yang memadai.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terdapat beberapa tahapan, yaitu pertama, guru melakukan pemetaan melalui asesmen diagnostik. Kemudian menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan hasil pemetaan tersebut. Pada proses pelaksanaan terdapat tiga strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu, diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Pada tahapan yang terakhir yaitu evaluasi dengan menggunakan tes sumatif untuk melihat pemahaman peserta didik terhadap materi yang didukung dengan LKPD untuk mengembangkan pengetahuan mereka. Dalam implementasi pembelajaran tersebut terdapat sejumlah tantangan, terutama dalam memenuhi kebutuhan beragam peserta didik dalam proses belajar. Kesulitan semakin meningkat, terutama jika sarana dan prasarana belum memadai, terutama dalam penyediaan buku ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Upaya dalam mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu: 1) Pemberian pelatihan kepada guru tentang pembelajaran berdiferensiasi, 2) Dan penggunaan teknologi untuk memperoleh pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Angreini, D. and Priyojadmiko, E. (2022) 'Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika pada Era Omricon dan Era Society 5.0', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 1(1), p. 82.

- Efendi, I. and Murhayati, S. (2022) 'Model Inovasi Pengembangan Kurikulum Merdeka', *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*, 2(4), pp. 196–203.
- Elviya, D.D. and Sukartiningsih, W. (2023) 'Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya', <https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127>, 11(8), p. 2.
- Hanipah, S. *et al.* (2023) 'Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas', *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2), pp. 264–275.
- Ismail Suwardi Wekke, dkk (2019) *Metode penelitian Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Gewe Buku.
- Isrotun, U. (2022) 'Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi', *2 st Proceeding STEKOM*, 2(1), p. 2.
- Marlina (2020) *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Maulidia, F.R. and Prafitasari, A.N. (2023) 'Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik', *ScienceEdu*, 6(1), p. 55. Available at: <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>.
- Pada, S. *et al.* (2023) 'Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama islam jenjang sekolah dasar', 2(1), p. 161.
- Pitaloka, H. and Arsanti, M. (2022) 'Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka', *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, (November), p. 34.
- Rajagukguk, S.R.J. *et al.* (2023) 'Pentingnya Pemerhatian Sarana dan Prasarana bagi Pendidikan di Sekolah yang Terpencil', *PEDIAQU: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), p. 3.
- Wahyudi, A. (2022) 'Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ips', *JESS: Jurnal Education Social Science*, 2(1), p. 2.
- Yani, D., Muhanal, S. and Mashfufah, A. (2023) 'Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan JURINOTEP*, 1(3), pp. 241–360.